

# Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Desy Karmilawati, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

desykarmilawati07@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

**Abstract**—This study aims to know is there any influence of Financial Literacy and Financial Attitude to Funding Behaviour to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Peyuem Industrial Center in Citatah Village, Cipatat District, Wes Bandung Regency. This study used simple random sampling technique which used questionnaire to 85 samples. Questionnaire and document is used as collecting data instrument in this study. Method of analysis data which used in this study is multiple linear regression with used the help of SPSS 23 program. The result of this study show that there are the influence of Financial Literacy and Financial Attitude to Funding Behaviour partially and simultaneously. Partially, all the independent variable affects the dependent variable. Financial Literacy has tarithmetic value 4,883 with sig value 0,000 and Financial Attitude has tarithmetic value 12,570 with sig value 0,000. Simultaneously showed all the independent variable affects the dependent variable significantly which farithmetic value 322,376 with sig value 0,000. The amount influence of Financial Literacy and Financial Attitude to Funding Behaviour in this study is 89,3%.

**Keywords**—Financial Literacy, Financial Attitude, Funding Behaviour, MSMEs.

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri Peyuem Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 85 sampel. Kuesioner dan dokumen digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan secara parsial dan simultan. Secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 4,883 dengan nilai sig 0,000 dan Sikap Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 12,570 dengan nilai sig 0,000. Secara simultan menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai f hitung sebesar 322,376 dengan nilai sig 0,000. Besarnya pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan dalam penelitian sebesar 89,3%.

**Kata kunci**—Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Pendanaan, UMKM.

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal sebagai UMKM merupakan usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Selain dalam bentuk perseorangan, UMKM pun dapat berbentuk persekutuan maupun perseroan terbatas. Kontribusi UMKM bagi perekonomian di Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Sejak adanya krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM justru tak goyah dan mampu berdiri tegak bahkan menjadi tulang punggung perekonomian di kala itu hingga sampai saat ini. Rudjito (2003) mengatakan bahwa UMKM di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.



Gambar 1. Perkiraan Jumlah UMKM dari Tahun 2014 - 2017

Diperkirakan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2014 – 2016 mencapai pada angka lebih dari 57.900.000 unit dan semakin bertambah pada tahun 2017 menjadi lebih dari 59.000.000 unit dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7% - 97,2%. Survei Bank Indonesia menyatakan bahwa para pelaku UMKM memiliki karakteristik dalam menjalankan usahanya, antara lain: (a) sumber daya manusia yang memiliki pendidikan rendah, (b) kualitas produk yang tidak memiliki standar, (c) teknologi sederhana, (d) lingkup pemasaran terbatas hanya di pasar lokal dan (e) modal terbatas.

Sumber permodalan yang terbatas masih menjadi

kendala utama bagi para pelaku UMKM, sumber modal hanya didominasi oleh modal sendiri dan masih sedikit sekali modal yang diperoleh dari pihak lain maupun dari perbankan. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sektor tersebut.

Di zaman yang sudah sangat berkembang pesat seperti ini, seharusnya para pelaku usaha sudah mulai memikirkan keberlangsungan usahanya dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif. Para pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam hal literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pendanaan itu sendiri. Secara umum, kurangnya pengetahuan atau literasi keuangan yang dikuasai oleh para pelaku UMKM mengakibatkan tidak terjadinya keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan dengan baik. Iklima (2017) dalam Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku pendanaan yang baik, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit.

Zahro (2014), menyebutkan bahwa sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian mengenai keuangan. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor yang penting untuk kesuksesan atau kegagalan manajemen keuangan UMKM. Para pelaku UMKM tidak memiliki sikap keuangan yang baik, fenomena tersebut ditandai dengan rendahnya motivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mengelola usahanya.

Menurut Dudung et al (2015) kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang mempunyai potensi ekonomi. Dapat dilihat dari jumlah industri yang kian meningkat terutama di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Di Kabupaten Bandung Barat terdapat banyak sentral industri kecil dan menengah seperti di Kecamatan Ngamprah, Cililin, Cipatat, Lembang, Parongpong dan Saguling. Salah satu UMKM yang terkenal di Kabupaten Bandung Barat terutama pada Kecamatan Cipatat wilayah Desa Citatah ialah UMKM sentral industri pengolahan peyeum.

Tingginya potensi ekonomi Kecamatan Cipatat, sebagai daerah penghasil peyeum dalam kemajuan industri kecil dan menengah tidak serta merta luput dari beberapa kendala. Para pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Selain itu, para pelaku UMKM masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik untuk usaha mereka sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan Literasi Keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah.

2. Perkembangan Sikap Keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah.
3. Perkembangan Perilaku Pendanaan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah.
4. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan secara parsial dan simultan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013), manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu seni yang membahas, mengkaji serta menganalisis mengenai bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana dengan tujuan memberikan profit bagi parapemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan memiliki hubungan yang erat dengan seluruh proses manajemen, hal ini dikarenakan peranan manajemen keuangan memiliki sasaran yang sama dengan sasaran manajemen itu sendiri, yaitu cara penggunaan sumber perusahaan dan cara pembiayaannya.

### B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan istilah UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

TABEL 1. KLASIFIKASI UMKM BERDASARKAN UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber: UU No. 20/2008

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih (aset) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro merupakan unit usaha yang memiliki aset maksimum Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.

50.000.000 sampai dengan maksimum Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha menengah merupakan usaha dengan nilai aset lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan maksimum Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 dengan batas maksimum Rp. 50.000.000.000.

### C. Perilaku Pendanaan

Menurut Ariyani (2016), perilaku keuangan berkembang berdasarkan keputusan keuangan tidaklah selalu rasional didasarkan pada angka rasio dan statistik seperti yang umumnya dilakukan pada penelitian keuangan umumnya. Penganut perilaku keuangan menyatakan bahwa keputusan keuangan didasarkan pada persepsi seseorang terhadap risiko dan return yang akan diperolehnya. Sementara, penganut perilaku keuangan tradisional beranggapan bahwa keputusan harus transparan dan juga objektif, serta pengambilan keputusan keuangan tersebut memiliki standar baku. Berdasarkan perdebatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan pengambilan keputusan keuangan yang didasarkan pada perilaku pribadi, konsep kerangka pikir yang bebas mandiri, persepsi seseorang dalam menerima risiko dan analisis data (Manurung, 2012).

### D. Literasi Keuangan

Menurut Bhushan dan Medury (2013), literasi keuangan telah menjadi kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan adanya pengenalan pada produk keuangan baru. Untuk memahami risiko dan keuntungan dari produk keuangan tersebut, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan untuk dikuasai. Literasi keuangan dapat menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang dalam menghadapi masalah keuangan dan pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Literasi keuangan pun secara tidak langsung memiliki peran terhadap kesejahteraan seseorang, dimana seseorang yang memiliki literasi keuangan dapat meminimalisir permasalahan terkait keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman dan investasi.

### E. Sikap Keuangan

Menurut Sarwono (2009), sikap merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, ataupun perasaan biasa-biasa saja dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa benda, kejadian, situasi, manusia, ataupun kelompok. Menurut Pankow (2003) dalam Ningsih dan Rita (2010), sikap keuangan diartikan sebagai keadaan, pikiran, pendapat, serta penilaian mengenai keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap dapat diposisikan sebagai hasil dari evaluasi dari dalam diri terhadap suatu objek yang diekspresikan kedalam

sikap dengan proses kognitif, afektif dan konatif. Menurut Rajna et al (2011), sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika melakukan evaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

### F. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan

Menurut Manurung (2012) perilaku keuangan merupakan pengambilan keputusan keuangan yang didasarkan pada perilaku pribadi, konsep kerangka pikir yang bebas mandiri, persepsi seseorang dalam menerima risiko dan analisis data. Menurut Ritter (2003) dalam Ariyani (2016), perilaku keuangan lebih menitikberatkan keputusan keuangan berbasis kerangka pemikiran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (body of knowledge). Pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang berbeda menjadikan keputusan setiap individu pun berbeda.

### G. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan

Menurut Mien dan Thao (2015), individu akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak jika memiliki sikap keuangan yang baik pula. Iklima Humaira (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur perilaku keuangannya, dengan adanya sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan keputusan terkait manajemen keuangannya.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang yang dikumpulkan secara perseorangan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden ataupun dapat berupa wawancara dan observasi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau data yang diterbitkan oleh instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini ialah informasi berupa jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Bandung Barat, teori dan data yang bersumber dari buku dan jurnal.

### B. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan ialah mengelompokkan

data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

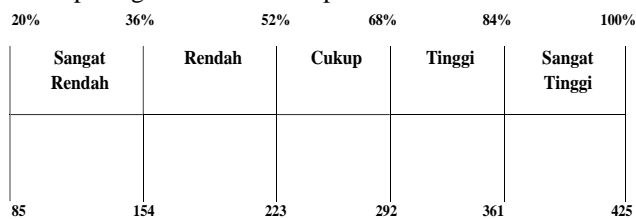
Analisis statistik deskriptif yang digunakan ialah skor maksimum, skor minimum dan rata-rata. Kategori penilaian yang digunakan adalah sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, maka dibuat pengklasifikasian skor berbentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 2. KRITERIA INTERPRETASI SKOR VARIABEL LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU PENDANAAN

No.	Lebar Interval	Persentase	Kategori		
			Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Pendanaan
1	80 - 144	20% - 36%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	144 - 208	36% - 52%	Rendah	Rendah	Rendah
3	208 - 272	52% - 68%	Cukup	Cukup	Cukup
4	272 - 336	68% - 84%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	336 - 400	84% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Kriteria interpretasi skor dari setiap variabel dapat dilihat pada garis kontinum seperti berikut:



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Gambar 2. Klasifikasi Kategori Penilaian Persentase dalam Garis Kontinum

2. Transformasi Data

Analisis regresi data pengamatan memiliki asumsi yang harus dipenuhi, yaitu minimal memiliki skala data pengukuran interval. Guna memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukan proses transformasi dari skala data pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval melalui Method of Successive Interval.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Tujuan adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan kondisi sebenarnya dan tidak bias, sehingga layak untuk diuji. Uji asumsi klasik meliputi sebagai berikut:

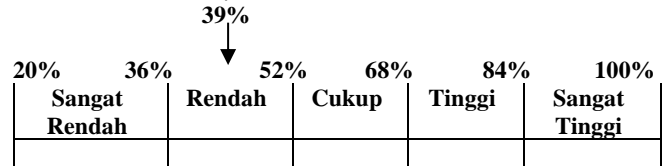
- Uji Multikolinearitas
  - Uji Heteroskedastisitas
  - Uji Normalitas
4. Analisis Regresi Linear Berganda
5. Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji t)  
Jika nilai sig > α (α = 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak  
Jika nilai sig < α (α = 0,05), maka H<sub>0</sub> diterima
- Uji Simultan (Uji f)  
Jika sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima  
Jika sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

6. Koefisien Determinasi

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah

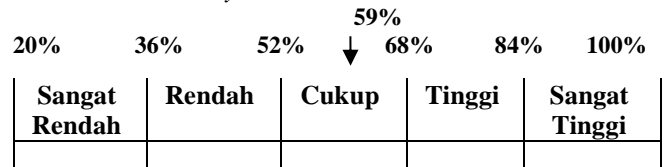


Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Gambar 3. Klasifikasi Kategori Penilaian Variabel Literasi Keuangan dengan Garis Kontinum

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan garis kontinum diatas adalah variabel literasi keuangan menghasilkan total skor dari seluruh item sebesar 4714 dengan persentase 39% berada dalam kategori “Rendah”, karena berada dalam kriteria interpretasi skor 36%-52%. Artinya tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Miro, Kecil dan Menengah Sentral industri *peyeum* Desa Citatah masih rendah.

2. Tingkat Sikap Keuangan Pelaku UMKM Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah

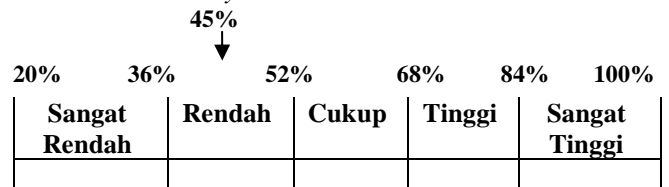


Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Gambar 4. Klasifikasi Kategori Penilaian Variabel Sikap Keuangan dengan Garis Kontinum

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan garis kontinum diatas adalah variabel sikap keuangan menghasilkan total skor dari seluruh item sebesar 2840 dengan persentase 59% berada dalam kategori “Cukup”, karena berada dalam kriteria interpretasi skor 52%-68%. Artinya tingkat Sikap Keuangan Pelaku Usaha Miro, Kecil dan Menengah Desa Citatah cukup.

3. Tingkat Perilaku Pendanaan Pelaku UMKM Sentral Industri *Peyeum* Desa Citatah



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Gambar 5. Klasifikasi Kategori Penilaian Variabel Perilaku Pendanaan dengan Garis Kontinum

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan garis

kontinum diatas adalah variabel perilaku pendanaan yang menghasilkan total skor dari seluruh item sebesar 1970 dengan persentase 45% berada dalam kategori “Rendah”, karena berada dalam kriteria interpretasi skor 36 - 52%. Artinya tingkat Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Miro, Kecil dan Menengah Sentral industri peyeum Desa Citatah masih rendah.

4. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan secara Parsial dan Simultan

TABEL 3. HASIL TRANSFORMASI *METHOD OF SUCCESIVE INTERVAL (MSI)*

Hasil Transformasi *Method of Successive Interval (MSI)*

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	1.000	6.000	0.075	0.075	0.142	-1.440	1.000
	2.000	9.000	0.113	0.188	0.269	-0.887	1.753
	3.000	36.000	0.450	0.638	0.375	0.352	2.652
	4.000	24.000	0.300	0.938	0.123	1.534	3.727
	5.000	5.000	0.063	1.000	0.000		4.855

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan

TABEL 4. UJI HIPOTESIS PARSIAL (UJI-T)

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.579	1.185		7.240	.000
Literasi Keuangan	.395	.081	.570	4.883	.000
Sikap Keuangan	1.158	.092	1.468	12.570	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pendanaan  
 Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

- Literasi Keuangan memiliki t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel (4,883 > 1,99125) dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi, didapatkan kesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pendanaan.
- Sikap Keuangan memiliki t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel (12,570 > 1,99125) dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi, didapatkan kesimpulan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pendanaan.

6. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji f) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan

TABEL 5. UJI HIPOTESIS SIMULTAN (UJI-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	786.048	2	393.024	322.376	.000 <sup>b</sup>
	Residual	93.875	77	1.219		
	Total	879.923	79			

a. Dependent Variable: Perilaku Pendanaan  
 b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan  
 Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh F hitung sebesar 322,376. Untuk menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik. Pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 80-2-1 = 77. Hasil diperoleh untuk F tabel adalah 3,12.

Kriteria pengujian :

- Jika F hitung ≤ F tabel dan nilai sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.
- Jika F hitung ≥ F tabel dan nilai sig < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima.

Dilihat dari tabel 5 diatas, F hitung ≥ F tabel atau 322,376 ≥ 3,11 dan sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pendanaan secara simultan.

7. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.891	1.104151

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan  
 b. Dependent Variable: Perilaku Pendanaan  
 Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> = 0,893 atau 89,3%. Hal ini berarti hubungan antara Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pendanaan sebesar 89,3%, yang artinya kemampuan variabel independen hanya mampu memengaruhi 89,4% sedangkan sisanya 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

1. Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di Desa Citatah, berdasarkan persentase sebesar 39% yang termasuk pada interval 36%-52% yaitu pada kategori rendah. Artinya tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di Desa Citatah masih rendah.
2. Tingkat Sikap Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di

Desa Citatah, persentase sebesar 59% yang termasuk pada interval 52%-68% yaitu pada kategori cukup. Artinya tingkat Sikap Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di Desa Citatah cukup.

3. Tingkat Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di Desa Citatah, persentase sebesar 45% yang termasuk pada interval 36%-52% yaitu pada kategori rendah. Artinya tingkat Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di Desa Citatah masih rendah.
4. Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pendanaan secara parsial dan simultan. Hasil penelitian secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel Literasi Keuangan memiliki t hitung sebesar 4,883 dengan nilai sig 0,000 dan variabel Sikap Keuangan memiliki t hitung sebesar 12,570 dengan nilai sig 0,000. Secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai f hitung sebesar 322,376 dengan nilai sig 0,000. Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan memberikan pengaruh sebesar 89,3% terhadap Perilaku Pendanaan. Hal tersebut berarti sebesar 10,7% dimiliki variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap Perilaku Pendanaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sentral Industri *Peyeum* di Desa Citatah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Dudung., Yuliawati, Tia., Rohandi, Mochamad Malik Akbar., dan Taja, Nadri (2015). Pembenahan Sentra Industri *Peyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Bandung
- [2] Fahmi, Irham (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- [3] Humaira, Iklima (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentral Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Rudjito (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah disampaikan pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI dengan BRI.
- [5] Ida dan Dwinta, Chintia Yohana (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3, Hlm.131-144.
- [6] Indriastuti, Ariyani (2016). Perilaku Akses Modal dan Pembayaran UMKM Bordir dan Konveksi Anggota KKSU Padurenan Jaya Kudus. Jurnal STIE Semarang.
- [7] Manurung, Adler Haymans (2012). Teori Perilaku Keuangan. Jakarta : PT Adler Manurung Press. Vol.8, No.2.
- [8] Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors Evidence from Vietnam Proceedings of the Second Asia – Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference) ISBN: 978-1 63415-8336. 10-12 July, 2015. Danang – Vietnam.
- [9] Ningsih, Retno Utami dan Rita, Mario Rio (2010). Financial Attitude dan Komunikasi Keluarga tentang Pengeluaran Uang Saku. JMK. Vol.08. No.2.
- [10] Rajna, A., Ezat, Sharifah W.P., Junid, Syed Al., dan Moshiri, H (2011). Financial Management Attitude and Practice Among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. International Journal of Business and Management. Vol.06. No.8. Hlm.105-113.
- [11] Sarwono, Sarlito W (2009). Pengantar Psikologi Umum. Depok : Rajawali Pers.
- [12] Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [13] Zahroh, Fatimatus (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Semester 3 dan 7. Skripsi. Universitas Diponegoro.